



MEDICINA

Published By

Medicina, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Determinan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik rumah sakit

I Ketut Gede Wirantaja^{1*}, Gede Sri Darma¹

ABSTRACT

Background: Electronic medical record is a medical record that is made using an electronic system that is intended for the implementation of medical records. Electronic medical records provide many benefits, convenience, speed, convenience in service and efficiency, but in the implementation of electronic medical record filling, the achievement of electronic medical record filling has not reached the target. This study aims to examine the effect of the benefits and convenience of electronic medical records, digital technology literacy, quality of hospital management information systems and work commitment of doctors on the successful implementation of electronic medical records.

Methods: The population in this study were all doctors at Surya Husadha Hospital Denpasar, Surya Husadha Nusa Dua Hospital and Surya Husadha Ubung Hospital which included general practitioners and specialist doctors with a total population of 149 doctors. In analyzing sample data and results, this study uses SEM (Structural Equation Modeling) and software to process SEM data using Smart PLS (Partial Least Square).

Results: The benefits and convenience of electronic medical records on Doctor's Work Commitment are not accepted, or their truth is not verified. Increasing the benefits and conveniences may not necessarily increase Doctors' Work Commitment, but the benefits and conveniences of electronic medical records have been verified to increase the success of implementing electronic medical records. Digital technology literacy and the quality of SIMRS (hospital management information system) regarding doctors' work commitments are accepted, or proven true. Increasing digital technology literacy and SIMRS quality can increase Doctors' Work Commitment, but are not accepted, or have not been verified in increasing the success of implementing electronic medical records.

Conclusion: Based on the description and results of the study, it can be concluded that the benefits and convenience of electronic medical records can directly increase the success of implementing electronic medical records without having to go through a doctor's work commitment, but digital technology literacy and the quality of SIMRS (hospital management information system) must go through a doctor's work commitment in order to increase the success of implementing electronic medical records.

Keywords: Electronic Medical Records, Implementation Success, Work Commitment.

Cite This Article: Wirantaja, I.K.G., Darma, G.S. 2023. Determinan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik rumah sakit. *Medicina* 54(2): 66-72. DOI: 10.15562/medicina.v54i2.1234

ABSTRAK

Latar Belakang: Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis elektronik memberikan banyak manfaat, kemudahan, kecepatan, kenyamanan dalam pelayanan dan efisiensi, namun dalam pelaksanaan pengisian rekam medis elektronik, pencapaian pengisian rekam medis elektronik belum sesuai target. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh manfaat dan kemudahan rekam medis elektronik, literasi teknologi digital, kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit dan komitmen kerja dokter terhadap kesuksesan implementasi rekam medis elektronik.

Metode: Populasi pada penelitian ini adalah semua dokter di RSU Surya Husadha Denpasar, RS Surya Husadha Nusa Dua dan RS Surya Husadha Ubung yang meliputi dokter umum dan dokter spesialis dengan total jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 149 dokter. Dalam menganalisa data sampel dan hasilnya, penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dan Software untuk mengolah data SEM menggunakan Smart PLS (*Partial Least Square*).

Hasil: Manfaat dan kemudahan rekam medis elektronik terhadap Komitmen Kerja Dokter tidak diterima, atau tidak teruji kebenarannya. Peningkatan manfaat dan kemudahan belum tentu dapat meningkatkan Komitmen Kerja Dokter, namun manfaat dan kemudahan rekam medis elektronik teruji kebenarannya untuk meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Literasi teknologi digital dan kualitas SIMRS (sistem informasi manajemen rumah sakit) terhadap komitmen kerja dokter diterima, atau teruji kebenarannya. Peningkatan literasi teknologi digital dan kualitas SIMRS

¹Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Bali, Indonesia.

*Korespondensi:
I Ketut Gede Wirantaja;
Magister Manajemen Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Bali, Indonesia;
gedewirantaja@gmail.com

Diterima: 23-05-2023
Disetujui: 03-07-2023
Diterbitkan: 30-07-2023

dapat meningkatkan Komitmen Kerja Dokter, namun tidak diterima, atau tidak teruji kebenarannya dalam meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik.

Simpulan: Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan kemudahan rekam medis elektronik secara langsung bisa meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik tanpa harus melalui komitmen kerja dokter, namun literasi teknologi digital dan kualitas SIMRS (sistem informasi manajemen rumah sakit) harus melalui komitmen kerja dokter dalam rangka meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik.

Kata kunci: Kesuksesan Implementasi, Komitmen Kerja, Rekam Medis Elektronik.

Sitasi Artikel ini: Wirantaja, I.K.G., Darma, G.S. 2023. Determinan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik rumah sakit. *Medicina* 54(2): 66-72. DOI: 10.15562/medicina.v54i2.1234

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan.¹

Implementasi RME merupakan hal yang penting dan mendapat perhatian yang tinggi dalam pelayanan kesehatan namun tenaga profesional kesehatan belum bersemangat untuk mengadopsi dan menggunakannya dalam praktek klinis. Diperlukan komitmen yang baik juga dari para dokter dalam menerapkan rekam medis elektronik ini sehingga data-data tentang kondisi pasien bisa tercatat dengan baik, lengkap dan jelas dalam rekam medis pasien secara elektronik (komputerisasi).^{1,2}

Beragamnya persepsi positif maupun negatif dari pengguna akan berdampak pada proses implementasi RME, persepsi pengguna di RSGM (rumah sakit gigi dan mulut) Prof Soedomo bahwa implementasi RME akan menambah beban kerja karena memang adanya perubahan kebiasaan/budaya kerja yang selama ini dilakukan, sebagian lagi mempunyai persepsi bahwa RME akan mempermudah dan bermanfaat untuk pekerjaan mereka karena sudah tersistematis dalam sistem baik untuk export data laporan, melihat riwayat pemeriksaan maupun untuk

proses pembayaran.³

Dalam implementasi rekam medis elektronik dibutuhkan faktor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan implementasi rekam medis elektronik seperti dukungan SDM, hardware, keuangan, pimpinan, pelatihan dan dukungan teknis. Namun demikian adapula hambatan yang dijumpai pada pelaksanaan implementasi rekam medis elektronik seperti sistem error, desain sistem belum sempurna, belum kompatibel dengan sistem lain, keterampilan komputer kurang, listrik mati. Dalam implementasi rekam medis elektronik perlu di perhatikan terkait kerahasiaan atau keamanan data yang ada di system rekam medis elektronik. Namun demikian semua itu memberikan manfaat dimana isi rekam medis elektronik lebih lengkap, efisiensi bisnis dan komunikasi, manfaat strategis, dan kemudahan akses informasi.⁴

Rekam medis elektronik memberikan banyak manfaat, kemudahan, kecepatan, kenyamanan dalam pelayanan dan efisiensi, namun dalam pelaksanaan pengisian rekam medis elektronik, pencapaian pengisian rekam medis elektronik belum sesuai target. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh manfaat dan kemudahan rekam medis elektronik, literasi teknologi digital, kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit dan komitmen kerja dokter terhadap kesuksesan implementasi rekam medis elektronik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di tiga rumah sakit swasta di daerah Kota Denpasar dan Kabupaten Badung pada tahun 2023. Adapun tiga rumah sakit tersebut yaitu: RSUD Surya Husadha Denpasar,

RSU Surya Husadha Nusa Dua, dan RSUD Surya Husadha Ubung. Penelitian ini menggunakan sampel semua populasi Dokter Spesialis dan Dokter Umum yang bekerja di Rumah Sakit. RSUD Surya Husadha Denpasar memiliki 68 Dokter (14 Dokter Umum dan 54 Dokter Spesialis). RSUD Surya Husadha Nusa Dua memiliki 37 dokter (9 Dokter Umum dan 28 Dokter Spesialis), dan RSUD Surya Husadha Ubung memiliki 34 Dokter (7 Dokter Umum dan 27 Dokter Spesialis). Total jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 139 dokter.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan 28 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka. Kuesioner penelitian disebarluaskan secara online melalui platform *Google Form*. Kuesioner disebarluaskan dan dikumpulkan dari tanggal 15 maret 2023 sampai tanggal 30 maret 2023. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dan Software untuk mengolah data SEM menggunakan Smart PLS (*Partial Least Square*).

HASIL

Untuk keperluan uji instrumen penelitian, pada penelitian ini dilakukan uji coba pada 30 orang dokter calon responden. Selanjutnya data diolah reliabilitas dengan software SPSS. Hasil uji validitas pada menunjukkan bahwa seluruh indikator yang dipergunakan untuk merefleksikan konstruk kategori valid, karena memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30. Hasil uji reliabilitas variabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing konstruk adalah > 0,6 yang artinya bahwa reliabilitas dari variabel Manfaat RME, Kemudahan RME, Literasi Teknologi Digital, Kualitas SIMRS,

Komitmen Kerja Dokter dan Kesuksesan Implementasi RME dikategorikan reliabel.

Dalam evaluasi model struktural penelitian ini dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu : *R-Square* (R^2), *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2), dan *Goodness of Fit* (*GoF*). Evaluasi Model Struktural Melalui *R-Square* (R^2) pada penelitian ini, pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *R-square* Y1 sebesar 0,688 dan nilai *R-square* Y2 sebesar 0,765. Maknanya, variasi X1, X2, X3 dan X4 mampu menjelaskan variasi Y1 sebesar 68,8 persen, sisanya 31,2 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model yang dianalisis. Berdasarkan kriteria Chin (Lathan & Ghazali, 2012:85), model tersebut termasuk kriteria model yang kuat. Sedangkan Y2 memiliki nilai *R-square* sebesar 0,765 atau termasuk kuat pula. Artinya variasi X1, X2, X3, X4 dan Y1 mampu menjelaskan variasi Y2 sebesar 76,5 persen sisanya 23,5 persen dijelaskan oleh variasi diluar model.

Pada Evaluasi Model Struktural *Predictive Relevance* melalui *Q-Square* pada penelitian ini ditemukan besarnya nilai *Q-Square* adalah $= 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$ maka $1 - (1 - 0,688)(1 - 0,765) = 1 - (0,312 * 0,235) = 1 - 0,073 = 0,927$. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka model hasil estimasi dengan $Q^2 = 0,927 > 0,35$ adalah termasuk dalam kriteria model yang kuat, artinya 96,7 persen variasi konstruk endogen dapat diprediksi oleh variasi konstruk eksogen. Perhitungan dengan *GoF* pada penelitian ini (Tabel 2) menunjukkan nilai rata-rata R^2 sebesar 0,727 sedangkan rata-rata AVE sebesar 0,696, maka nilai *GoF* sebesar $\sqrt{A.R^2 * A.AVE} = \sqrt{0,727 * 0,696} = \sqrt{0,505} = 0,711$. Artinya model global adalah prediktif yang *large* ($0,711 > 0,36$), artinya model yang dipergunakan dalam estimasi menunjukkan model yang baik (fit model).

Setelah dilakukan uji model, maka model terbaik tampak seperti gambar dibawah ini ;

Berdasarkan Gambar 1 tampak bahwa

kesuksesan implementasi rekam medis elektronik dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu yang pertama adalah kemudahan RME, kemudian manfaat RME, komitmen kerja dokter, literasi teknologi digital, dan kualitas SIMRS.

Sedangkan pengaruh tidak langsung tampak bahwa komitmen kerja dokter berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas SIMRS dan literasi teknologi untuk meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik maka dapat disimpulkan bahwa komitmen kerja dokter menjadi faktor penting sebagai

mediator dalam kesuksesan implementasi rekam medis elektronik.

Dari variabel manfaat RME, indikator yang paling penting untuk diperhatikan yaitu rekam medis elektronik rumah sakit RSU Surya Husadha sudah mampu menyajikan data pasien secara lengkap dan indikator yang kedua yaitu rekam medis elektronik mampu memfasilitasi dokter dalam berkomunikasi dengan pemberi asuhan pasien lainnya.

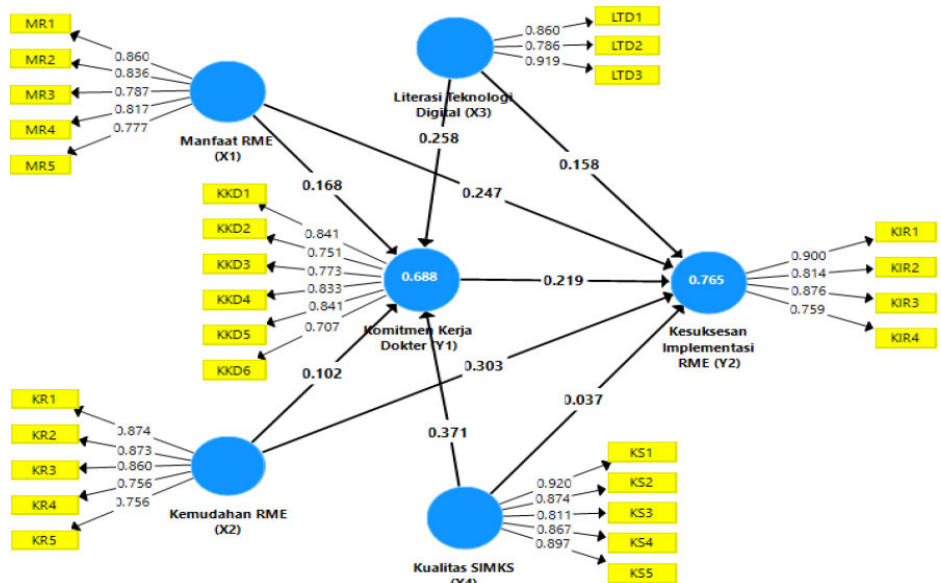
Variabel kemudahan RME, indikator yang paling besar mempengaruhi yaitu dengan rekam medis elektronik, dokter

Tabel 1. Evaluasi Model Struktural Inner

	R Square	Adjusted R Square
Komitmen Kerja Dokter (Y1)	0,688	0,677
Kesuksesan Implementasi RME (Y2)	0,765	0,755

Tabel 2. Evaluasi Goodness Of Fit

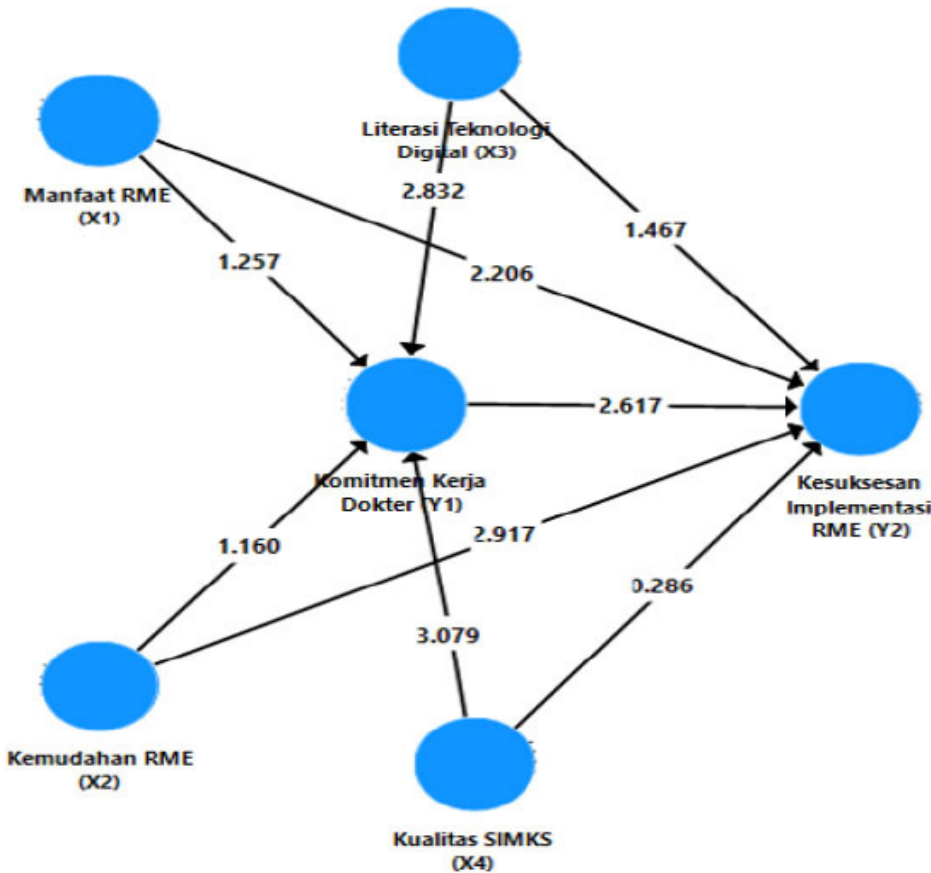
Variabel Konstruk	R Square	AVE
Komitmen Kinerja Dokter (Y1)	0,688	0,828
Kesuksesan Implementasi RME (Y2)	0,765	0,704
Manfaat RME (X1)		0,666
Kemudahan RME (X2)		0,681
Literasi Teknokogi Digital (X3)		0,734
Kualitas SIMRS (X4)		0,765
Rata-Rata	0,727	0,696



Gambar 1. Outer Loading dan Path Koefisien

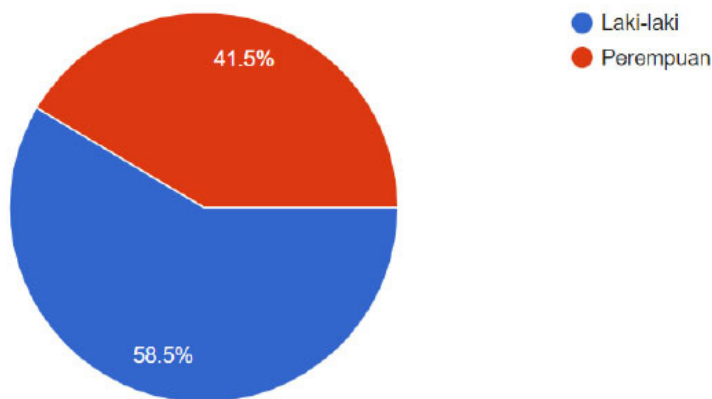
Tabel 3. Pengujian Statistik Path Analisis Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y1 -> Y2	0,037	0,039	0,037	0,991	0,322
X2 -> Y1 -> Y2	0,022	0,023	0,023	0,989	0,323
X3 -> Y1 -> Y2	0,057	0,054	0,026	2,204	0,028
X4 -> Y1 -> Y2	0,081	0,080	0,041	1,993	0,046



Gambar 2. Hasil Pengujian T Statistik.

123 responses



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

akan menjadi lebih cepat memperoleh data klinis tentang pasien dan indikator kedua yang mempengaruhi yaitu dengan rekam medis elektronik dokter akan lebih cepat memperoleh hasil laboratorium pasien.

Variabel literasi teknologi digital, indikator yang paling penting mempengaruhi yaitu dokter di RSUD Surya Husadha mudah menjadi mahir dalam menggunakan SIMRS dan indikator yang

kedua yaitu dokter di RSUD Surya Husadha tidak mengalami kesulitan menggunakan alat elektronik dengan fitur yang canggih.

Variabel kualitas SIMRS, indikator penting yang mempengaruhi yaitu SIMRS mudah untuk diakses dan indikator kedua yang mempengaruhi yaitu SIMRS menampilkan informasi yang relevan dengan data yang sudah diinput.

Variabel komitmen kerja dokter, indikator mengetahui cara menggunakan

rekam medis elektronik RS dan indikator resume medis pasien selalu diisi dengan lengkap oleh dokter mempunyai peran penting yang sama dan diikuti oleh indikator catatan perkembangan pasien selalu diisi dengan lengkap oleh dokter.

Variabel kesuksesan implementasi rekam medis elektronik, indikator yang paling mempunyai peran penting adalah secara keseluruhan, RME rumah sakit mudah untuk digunakan dan indikator yang kedua yaitu dokter merasa sangat puas akan manfaat yang diberikan oleh RME Rumah sakit.

Uji hipotesis pengaruh tidak langsung dilakukan melalui uji *t*-statistic dengan tingkat *alpha* 0,05 (5%) atau *t*-tabel 1,96. Jika nilai *t*-statistic > *t*-tabel (1,96) serta koefisien *p*-value < 0,05, maka ini berarti hasil pengujian menunjukkan signifikan, sedangkan sebaliknya jika *t*-statistic ≤ *t*-tabel serta koefisien *p*-value ≥ 0,05, maka berarti hasil uji tidak signifikan. Hasil pengujian secara statistik pengaruh tidak langsung dapat ditampilkan pada Tabel 3 berikut.

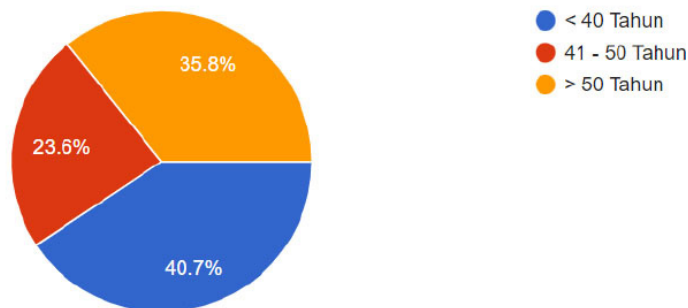
Karakteristik responden dalam penelitian didasarkan pada jenis kelamin dan umur. Berdasarkan data yang diperoleh maka untuk melihat karakteristik responden dapat dilihat pada gambar berikut.

Dari 139 jumlah sampel dokter spesialis dan dokter umum yang disebarkan kuesioner, sebanyak 123 sampel sudah mengisi kuesioner tersebut. Sebanyak 16 sampel atau sebesar 11,5% tidak mengisi kuesioner tersebut karena kesibukan dalam pelayanan pasien, dan sudah dilakukan reminder sebanyak dua kali pada saat penyebaran kuesioner.

Berdasarkan Gambar 1 maka dapat dijelaskan bahwa jumlah dokter yang bekerja di Rumah Sakit Umum Surya Husadha menurut kategori jenis kelamin memiliki komposisi laki-laki sebanyak 72 orang atau sebanyak 58,5 persen lebih banyak dibandingkan dengan perempuan sebanyak 51 orang atau sebanyak 41,5 persen. Namun dominasi jumlah dokter laki-laki tidak begitu ekstrim.

Pada tingkat umur Dokter di Rumah Sakit Umum Surya Husadha, paling banyak pada usia < 40 tahun, yaitu sebanyak 50 orang atau sebanyak 40,7 persen, kemudian yang berumur > 50

123 responses



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

tahun sebanyak 29 orang atau sebanyak 35,8 persen, dan dokter yang berumur antara 41- 21 tahun sebanyak 29 orang atau sebanyak 23,6 persen. Karakteristik responden lebih dominan pada usia muda sehingga lebih berpotensi untuk dikembangkan melaksanakan pekerjaan berbasis teknologi seperti penginputan data di rekam medis elektronik dan penggunaan teknologi terbaru pada sarana prasarana kesehatan lainnya yang digunakan dalam pelayanan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat rekam medis elektronik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap komitmen kerja dokter. Dengan demikian dalam penelitian ini Dokter RSUD Surya Husadha secara umum memiliki komitmen kerja dengan kriteria tinggi tidak begitu tergantung pada manfaat rekam medis elektronik. Hal ini dapat dilihat dari fakta dilapangan bahwa tingginya Manfaat rekam medis elektronik tidak serta merta diikuti dengan tingginya komitmen kerja dokter. Dilihat berdasarkan karakteristik responden yaitu lebih dominan dokter spesialis serta umur yang relatif muda selalu bekerja profesional dan memiliki komitmen tinggi terhadap profesinya. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan beberapa responden bahwa beberapa dokter masih belum merasakan manfaat yang maksimal dari rekam medis elektronik, yaitu rekam medis elektronik belum mampu menyajikan data secara lengkap dan ada satu responden menyatakan bahwa adanya rekam medis elektronik mengganggu proses komunikasi ke pasien karena terhalang komputer. Beberapa hal masih bisa dikembangkan

untuk mengoptimalkan manfaat rekam medis elektronik, dan dalam pelaksanaannya diperlukan koordinasi kembali ke masing-masing dokter untuk mendapatkan masukan-masukan terkait pengembangan rekam medis elektronik agar lebih bermanfaat. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Maryati⁵, Rijatullah dkk.⁶, menyebutkan hubungan antara manfaat dan komitmen kerja merupakan hubungan yang positif dan saling meningkatkan. Selain itu hasil penelitian ini tidak selaras dengan temuan Yulida dkk.³ yang menyebutkan bahwa menggunakan rekam medis elektronik akan menambah beban kerja karena memang adanya perubahan kebiasaan / budaya kerja yang selama ini dilakukan (hubungan negatif).

Kemudahan rekam medis elektronik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap komitmen kerja dokter. Dalam penelitian ini, komitmen kerja dokter RSUD Surya Husadha tidak begitu tergantung pada kemudahan rekam medis elektronik. Hal ini dapat dilihat dari fakta dilapangan bahwa tingginya kemudahan rekam medis elektronik tidak serta merta diikuti dengan tingginya komitmen kerja dokter. Beberapa dokter masih belum merasakan kemudahan yang ditawarkan oleh rekam medis elektronik, yaitu beberapa responden masih merasakan belum praktis dalam menggunakan rekam medis elektronik sehingga masih memerlukan bantuan tenaga kesehatan lain, dan belum bisa mendapatkan data secara lengkap. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian⁷ yang menyebutkan hubungan antara kemudahan dan komitmen kerja merupakan hubungan yang positif dan saling meningkatkan, namun dalam penelitian ini ditemukan

bahwa kemudahan RME belum tentu dapat meningkatkan komitmen kerja dokter. Selain itu penelitian ini tidak selaras dengan temuan Yulida dkk.,³ yang menyebutkan bahwa menggunakan rekam medis elektronik akan menambah beban kerja karena memang adanya perubahan kebiasaan / budaya kerja yang selama ini dilakukan (hubungan negatif).

Literasi teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen kerja dokter. Dalam penelitian ini, literasi teknologi digital mampu meningkatkan komitmen kerja dokter RSUD Surya Husadha. Semakin tinggi pengetahuan dokter terhadap teknologi digital, semakin tinggi komitmen kerja dokter. Rata-rata responden tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan alat elektronik dengan fitur yang canggih, kemungkinan disebabkan karena usia responden relative masih muda. Hasil analisis ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Faida dan Ali,⁸ yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan teknologi semakin tinggi komitmen kerja. Namun hasil analisis ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah⁹, yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara individu dengan dan tanpa pengalaman komputasi sebelumnya dengan komitmen tenaga medis dalam penggunaan rekam medis elektronik.

Kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen kerja dokter. Dalam penelitian ini, kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit mampu meningkatkan komitmen kerja dokter RSUD Surya Husadha. Semakin tinggi kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit, semakin tinggi komitmen kerja dokter. Hasil analisis dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim dkk.,¹⁰ yang menyebutkan bahwa jika informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi berkualitas, maka akan meningkatkan komitmen pengguna terhadap informasi tersebut. Namun hasil analisis ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk.,¹¹ yang menemukan bahwa semakin tinggi kualitas SIMRS akan membuat komitmen penggunaan semakin rendah

karena meningkatnya tingkat kesulitan petugas dalam penggunaannya.

Manfaat rekam medis elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa manfaat rekam medis elektronik mampu meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Semakin tinggi atau semakin banyak manfaat rekam medis elektronik yang dirasakan oleh dokter di RSUD Surya Husadha, maka akan semakin meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Hasil analisis ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Latipah¹² dan Amin⁴ yang menyebutkan bahwa manfaat rekam medis elektronik yang dirasakan oleh petugas rumah sakit, semakin meningkatkan penggunaan rekam medis elektronik oleh petugas rumah sakit.

Kemudahan rekam medis elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Dalam penelitian ini, kemudahan rekam medis elektronik mampu meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Semakin tinggi kemudahan rekam medis elektronik yang dirasakan, semakin meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Hasil analisis ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijatullah⁶ dan Setiatin¹³ yang membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan berhubungan terhadap penggunaan rekam medis elektronik.

Literasi teknologi digital berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Dalam penelitian ini, literasi teknologi digital tidak begitu berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Berdasarkan hasil analisa ini, pengetahuan teknologi digital oleh dokter di RSUD Surya Husadha tidak berpengaruh langsung terhadap kesuksesan implementasi rekam medis elektronik, jadi, walaupun para dokter di RSUD Surya Husadha sudah melek teknologi, tidak akan menjadi jaminan rekam medis elektronik akan diinput sebagaimana mestinya, masih dibutuhkan komitmen dari dokter yang

bersangkutan. Hasil analisis ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah⁹ yang menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara individu dengan dan tanpa pengalaman komputasi sebelumnya dengan implementasi dalam penggunaan RME. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Bilgener¹⁴, dan Amin⁴, yang menyebutkan bahwa SDM rumah sakit yang masih muda mudah dibentuk, familiar menggunakan komputer, pemahaman tentang informasi teknologi (IT) dan eranya IT sehingga resistensi menjadi rendah dan mampu meningkatkan penggunaan rekam medis elektronik.

Kualitas SIMRS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesuksesan implementasi RME. Dalam penelitian ini, kualitas SIMRS tidak begitu berpengaruh secara langsung terhadap kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa, sebaik baiknya kualitas SIMRS yang dimiliki oleh RSUD Surya Husadha, tidak menjadi jaminan rekam medis elektronik tersebut terisi sebagaimana mestinya, masih dibutuhkan komitmen para dokter untuk menginput rekam medis elektronik. Hasil analisis ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati¹⁵, Amin⁴, dan Salin dkk.¹⁰, yang menyebutkan bahwa faktor yang berkontribusi pada keberhasilan sistem rekam medis elektronik adalah dukungan hardware dan infrastruktur dengan pengadaan besar-besaran seperti laptop, komputer, tablet untuk fasilitas sistem rekam medis elektronik berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Dan hasil analisis ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk., yang menyebutkan bahwa semakin tinggi kualitas SIMRS akan membuat penggunaan rekam medis elektronik semakin rendah karena meningkatnya tingkat kesulitan petugas dalam penggunaannya.¹¹

Komitmen kerja dokter berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Dalam analisis penelitian ini menemukan bahwa komitmen kerja dokter mampu meningkatkan implementasi rekam medis

elektronik. Semakin tinggi komitmen kerja dokter, semakin meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Hasil analisis ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin⁴ yang menemukan bahwa bahwa partisipasi penggunaan rekam medis elektronik oleh Pengguna/user yaitu dokter, kemauan kuat dari dokter senior untuk menggunakan rekam medis elektronik. Namun hasil analisis penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Ilmi,¹⁶ yang menemukan bahwa hubungan antara komitmen kerja dokter dan kelengkapan pengisian rekam medis elektronik tidak ada hubungan.

Selain menggunakan pertanyaan tertutup, peneliti juga menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan kritik dan saran dari dokter di RSUD Surya Husadha. Hasil dari pertanyaan terbuka, selain pujian, ditemukan juga adanya masukan dan saran dari dokter untuk rekam medis elektronik yaitu antara lain : penambahan fitur template obat sehingga bisa di copy paste, perbaikan kualitas laptop/pc dan koneksi internet, seringnya terjadi error sistem sehingga data yang sudah diinput tidak muncul, sosialisasi kembali terkait penggunaan rekam medis elektronik untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesesuaian data dalam penginputan rekam medis elektronik, perbaikan tampilan rekam medis elektronik agar lebih mudah terlihat, hasil radiologi agar bisa diakses di rekam medis elektronik, penambahan gambar anatomi tubuh, masukan untuk format pasien psikiatri agar lebih ringkas dan efektif, saran untuk update sistem secara berkala, dan beberapa berkas yang masih dibuat manual agar segera di masukkan dalam sistem rekam medis elektronik.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan metode wawancara langsung dan observasi agar penggunaan RME dalam pelayanan oleh dokter tidak hanya diambil dari kuesioner yang diberikan tetapi juga sesuai dengan data valid dan lebih mendalam untuk meningkatkan kesuksesan implementasi RME. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan rumah sakit yang memiliki rekam medis elektronik untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan kesuksesan implementasi

rekam medis elektronik. Untuk RSU Surya Husadha Denpasar, RSU Surya Husadha Nusadua, dan RSU Surya Husadha Ubung, juga dapat menggunakan masukan dan saran dari pertanyaan terbuka dalam penelitian ini sehingga diharapkan mampu meningkatkan lagi implementasi rekam medis elektronik.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manfaat rekam medis elektronik dan kemudahan rekam medis elektronik secara langsung bisa meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik tanpa harus melalui komitmen kerja dokter, namun literasi teknologi digital dan kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit harus melalui komitmen kerja dokter dalam rangka meningkatkan kesuksesan implementasi rekam medis elektronik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik oleh Universitas Pendidikan Nasional dengan nomor 012/UGS-MM/Ak/III/2023.

PENDANAAN

Tidak terdapat pendanaan baik dari pihak negeri, swasta dan atau kelompok dalam pelaksanaan penelitian ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang sama dari penyusunan ide sampai penyusunan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jamaluddin M. Klasifikasi Diagnosa Pasien Berdasarkan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Text Mining Dan Support Vector Machine. repository.its.ac.id; 2021.
2. Kadarina TM. Otomatisasi Perekaman Foto Intraoral Gigi untuk Rekam Medis Elektronik Menggunakan Internet of Things. *J Teknol Elektro*. 2020;11(1):56–63.
3. Yulida R, Lazuardi L. Tantangan implementasi rekam medis elektronik berdasarkan dimensi sumber daya manusia di RSGM Prof. Soedomo Yogyakarta. *Pros Disk Ilm*. 2021;102–6.
4. Amin M, Setyongroho W, Hidayah N. Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *JATISI (Jurnal Tek Inform Dan Sist Informasi)*. 2021;8(1):430–42.
5. Maryati Y. Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model. *J Manaj Inf Kesehat Indones*. 2021;91(2):190.
6. Rijatullah R, Suroso A, Rujito L. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan Resep Elektronik. *J Ekon Bisnis, dan*. 2020;22(2):217–31.
7. Amanda I, Agushyana F, Sudiro S. Hubungan Implementasi Sistem Resep Elektronik Terhadap Kepuasan Pengguna. *J Kesehat Vokasional*. 2020;5(3):161–7.
8. Faida EW, Ali A. Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *J Manaj Inf Kesehat Indones*. 2021;9(1):67.
9. Nurhidayah R. Analisis faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengisian Rekam Medik di Puskesmas Gayam. *J Hosp Manag Serv*. 2021;3(2):34–44.
10. Salim NA, Hani URM, Wulandari DA. Evaluasi Pelaksanaan Elektronik Medical Record (EMR) di Rawat Jalan RSU Queen Latifa Yogyakarta. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform*. 2022;12(2):7–12.
11. Putra AD, Dangnga MS, Majid M. Evaluasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *J Ilm Mns dan Kesehat*. 2020;3(1):61–8.
12. Latipah T, Solihah S, Setiatin S. Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X. *Cerdika J Ilm Indones*. 2021;1(10):1422–34.
13. Setiatin SS, Susanto AS. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Cerdika J Ilm Indones*. 2021;1(8):1045–56.
14. Bilgener E, Bulut S. Evaluation of electronic prescriptions in Turkey: A community pharmacy perspective. *Heal Policy Technol*. 2021;10(1):52–9.
15. Kurniawati EPF, Widayati A. Users' Views Regarding Electronic Prescribing Implementation: A Qualitative Case Study in A Private Hospital of Magelang City, Indonesia. *J Farm Sains dan Komunitas*. 2022;19(1):23–8.
16. Ilmi LR. EVALUASI KELENGKAPAN DAN KEAKURATAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS KULONPROGO. *Semin Rekam Medis Dan Manaj Inf Kesehat*. 2020;45–51.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution